

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama merupakan pedoman hidup manusia untuk memahami diri dan lingkungannya. Manusia dilahirkan dimuka bumi untuk menjadi Khalifah serta tetap dan selalu beribadah, menyembah, mematuhi segala perintah Allah SWT, dan menjauhi segala larangannya. Ibadah mencakup semua akal pikiran yang disandarkan kepada Allah SWT. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta semua yang dilakukan manusia berwujud perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang dikaitkan dengan Allah SWT.¹

Penciptaan manusia memang penuh keunikan, manusia adalah makhluk bumi yang dibekali dengan akal dan ilmu pengetahuan untuk bekal dalam mengemban amanah sebagai khalifah di bumi, manusia juga dikatakan sebagai makhluk spiritual, karena itu tentu saja kita tidak bisa melepaskan diri dari kebermaknaan spiritual. Oleh karena itu Pendidikan sebagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 60-62

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan agama sebenarnya bisa memainkan peranan penting dan strategis. Agama mempunyai nilai-nilai transenden yang berlaku universal, disamping keharusan untuk berbuat kebajikan kepada sesama. Agama juga mempunyai ruang yang sangat luas untuk ambil bagian dalam proses pembentukan karakter generasi suatu bangsa. Tujuan pendidikan islam adalah menumbuhkan pada kepribadian islam secara utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan islam harus memfasilitasi pertumbuhan dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniyah, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok.³

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama dengan tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Soegarda Poerbakawatja mengemukakan pesantren asal katanya santri, yaitu seseorang yang belajar agama islam sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam.⁴

Pesantren sebagai lembaga pendidikan mempresentasikan budaya Islam, dan memiliki nilai asli nusantara. Nasaruddin Umar menyebutkan bahwa

² UU.RI no.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3

³ Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter (Melahirkan Bangsa Berakhlak Mulia)*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 92

⁴ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prana Media Grup, 2007), 61

integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan nasional paling tidak memiliki kelebihan yakni:

1. Pesantren sebagai media pemupukan mentalitas spiritual masyarakat dalam menyadari pentingnya agama sebagai fondasi atau benteng dari sifat-sifat kemungkar.
2. Lembaga pesantren menggodok kader-kader mandiri sehingga terciptanya bangsa yang mandiri dan tidak tergantung pada bangsa lain.
3. Demokratisasi merupakan nilai-nilai dasar yang dimiliki pesantren membuah hasil pada tumbuh kembangnya bangsa yang mengagungkan Negara demokrasi.⁵

Berbicara mengenai pesantren tentu saja tidak akan lepas dengan yang namanya santri yaitu orang mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren. Saat ini identitas santri sedikit demi sedikit mulai terkikis seiring perkembangan usia, lebih-lebih pada remaja. Dikarenakan semakin pesatnya pengaruh budaya modern dan informasi tanpa ada filter ketat. Obyek perhatian santri dalam berpikir, bersikap dan bertindak juga mulai bergeser mengikuti aturan main remaja sebaya yang berkembang di lingkungan eksternal pesantren. Kontrol diri yang lemah akan menambah daftar "kenakalan" santri yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan ilmu pengetahuannya. Peristiwa tersebut

⁵ Nasarudin Umar, *Rethinking Pesantren*, (Jakarta: Gramedia, 2002), 21

menunjukkan bahwa pentingnya santri memiliki akhlak yang baik agar bisa mengendalikan dirinya dengan baik dan mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajarinya di pesantren sehingga dapat hidup lebih bermakna.⁶

Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah peneliti mendapati bahwa kebanyakan santri saat ini mulai terpengaruh budaya remaja diluar pondok, seperti lebih sering berkumpul dengan lawan jenis, cara berpakaian feminim, terlebih lagi sampai masuk kedalam dunia narkoba. Santri di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah sendiri bisa bergaul dengan remaja sebaya diluar pondok karena pada pendidikan formal seperti MIN, MTs, dan MA sendiri menerima murid dari luar pondok dan pada madrasah diniyah Pondok juga menerima santri dari luar pondok sehingga secara tidak langsung santri terpengaruh oleh remaja luar pondok yang memiliki akhlak kurang baik. Upaya untuk meningkatkan akhlak dapat dilakukan dengan dzikir, salah satunya dengan kegiatan majelis dzikir Al-Khidmah.⁷

Berdasarkan konteks penelitian tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut mengenai **“Kegiatan Dzikir Al-Khidmah Dalam Meningkatkan Akhlak Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah Kemayan Mojo Kediri)”**.

⁶ Observasi di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah pada tanggal 10 Oktober 2021

⁷ Observasi di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah pada tanggal 10 Oktober 2021

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus pada penelitian skripsi ini yaitu:

1. Apa definisi dzikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah?
2. Bagaimana macam-macam dzikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah?
3. Apa makna dari masing-masing dzikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah dalam meningkatkan akhlak santri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas yang tercermin pada rumusan masalah, maka dapat dikemukakan penulis sebagai berikut ini:

1. Menjelaskan pengertian dari dzikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah.
2. Menjelaskan macam-macam dzikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah.
3. Menjelaskan makna dari masing-masing dzikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah dalam meningkatkan akhlak santri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pada penelitian diatas, oleh karenanya diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih dan kontribusi pada fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang keagamaan.
- b. Menambah wawasan khasanah keilmuan sekaligus bisa dijadikan bahan acuan dalam penulisan lebih lanjut yang kritis dan representif.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan referensi bagi para peneliti di bidang pendidikan keagamaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk memotivasi diri dan menjadikan bekal hidup dalam bermasyarakat, beribadah kepada Allah SWT dan berharap menjadi hamba yang beruntung di dunia dan di akhirat.
- b. Diharapkan dapat menambah khazanah dan wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang kegiatan dzikir Al-Khidmah sebagai strategi peningkatan akhlak santri.
- c. Diharapkan dapat memotivasi para santri untuk senantiasa melakukan segala tindakan yang didasari dengan akhlak yang baik, sehingga diharapkan mampu memperbaiki kehidupan baik dalam masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Pada pembahasan dalam penelitian ini, perlu penegasan kedalam beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasan perlu dijelaskan diantaranya yaitu:

1. Dzikir

Secara etimologi, dzikir berakar pada kata “*dzakara, yadzuru, dzikran*” artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil

pelajaran, mengenal atau mengerti. Didalam Ensiklopedi Islam menjelaskan bahwa istilah dzikir memiliki multi interpretasi, diantara pengertian-pengertian dzikir adalah menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga atau mengerti perbuatan baik. Adapun menurut istilah fiqh dzikrullah sering dimaknai sebagai amal qauliyah (ucapan) melalui bacaan-bacaan tertentu. Dzikir memiliki cakupan makna yang sangat luas, karena setiap amalan baik yang dilakukan karena Allah merupakan bagian dari berdzikir kepada-Nya. Dzikir juga dapat dimaknai sebagai doa dan wirid, atau melafalkan suatu bacaan-bacaan yang baik dan mengucapkannya itu bernilai ibadah sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW.⁸

2. Akhlak

Menurut Bahasa akhlak berasal dari Bahasa arab dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan menurut istilah akhlak berarti ilmu yang menentukan antara yang baik dan buruk, antara yang terbaik dan yang tercela, tentang perbuatan manusia lahir dan batin.⁹

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan studi hasil kajian penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul “Kegiatan Dzikir Al-Khidmah dalam Meningkatkan Akhlak Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islahiyah

⁸ Lailatul Jannah, Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah Kota Salatiga), Skripsi IAIN Salataiga Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2016, 14-15

⁹ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 1

Kemayan Mojo Kediri)”. Disini penulis menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi yang disusun oleh Lisa Deni Ristingrum dalam skripsi yang berjudul “Kontribusi Dzikir dalam Pembentukan Kepribadian Muslim (studi terhadap pengikut Dzikir thariqah syadziliyah di pondok pesantren Miftahul Huda). Membahas tentang dzikir yang mempunyai peran penting untuk mewujudkan pembentukan kepribadian muslim dan untuk meningkatkan ketaqwaan melalui dzikir, karena dzikir dipandang sangat efektif dan berfungsi sebagai upaya preventif untuk menjadikan seseorang berakhlak karimah dan husnul khatimah.¹⁰
2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Basyrul Muvid yang berjudul “Dzikir dalam Tarekat Sebagai Metode Pembentukan Akhlak Perspektif KH. Albazi Nawawi dan KH. Mohammad Nizam Ash-Shafa”, skripsi ini membahas tentang pembentukan akhlak melainkan dzikir tarekat sehingga manusia yang ingin meniti jalan untuk menuju Allah yaitu harus masuk dalam tarekat yaitu berbaiat kepada mursyid dengan mengamalkan dzikir. Karena dengan dzikir ini menegaskan bahwasanya agar menjadi pribadi pribadi yang lebih baik.¹¹
3. Skripsi yang disusun oleh Septi Kurniawati yang berjudul “Penerapan Metode Dzikir di Pondok Pesantren Salafiah Al-Munir Al-Islami Keputran

¹⁰ Lisa Deni Ristingrum, “*Kontribusi Dzikir dalam Pembentukan Kepribadian Muslim (studi terhadap pengikut Dzikir thariqah syadziliyah di pondok pesantren Miftahul Huda)*”, skripsi jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

¹¹ Muhammad Basyrul Muvid, “*Dzikir dalam Tarekat Sebagai Metode Pembentukan Akhlak Perspektif KH. Albazi Nawawi dan KH. Mohammad Nizam Ash-Shafa*”, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018

Kecamatan Sukoharjo Kibupaten Pringsewu”, ini membahas tentang dzikir yang dilakukan secara kolektif (berjamaah) guna untuk memotivasi santri dan antusias dalam mengikutinya untuk bertujuan santri dapat menerapkan dalam keseharian mereka sehingga santri terbebas dari rasa gelisah, cemas dan galau terhadap permasalahan yang dialaminya.¹²

4. Skripsi yang disusun oleh Maulidis Syakur yang berjudul “Peranan Dzikir Dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Istighfar Semarang”, ini membahas tentang peranan Dzikir dalam pendidikan akhlak santri di pondok pesantren dengan melalui beberapa tahap. Karena dengan banyak Dzikir maka akan melahirkan kecintaan dan ingin selalu dekat dengan Allah SWT yang bertujuan untuk selalu mengingat Allah SWT serta menumbuhkan akhlak yang baik dengan usaha mendidik diri dengan akhlakul karimah.¹³

Tabel 1.1
Data Perbedaan dan Persamaan Penelitian Dahulu dan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lisa Deni Ristiningrum	Kontribusi Dzikir dalam Pembentukan Kepribadian	a. Sama dalam penggunaan metode penelitian	Penelitian terdahulu terfokus pada kegiatan dzikir secara umum, sedangkan penelitian ini

¹² Septi Kurniawati, “Penerapan Metode Dzikir di Pondok Pesantren Salafiah Al-Munir Al-Islami Keputran Kecamatan Sukoharjo Kibupaten Pringsewu”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

¹³ Maulidis Syakur, “Peranan Dzikir Dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Istighfar Semarang”, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017

		Muslim (studi terhadap pengikut Dzikir thariqah syadziliyah di pondok pesantren Miftahul Huda)	b. Sama-sama meneliti tentang kegiatan dzikir.	terfokus pada kegiatan dzikir Al-Khidmah.
2.	Muhammad Basyrul Muvid	Dzikir dalam Tarekat Sebagai Metode Pembentukan Akhlak Perspektif KH. Albazi Nawawi dan KH. Mohammad Nizam Ash-Shafa	Sama-sama meneliti tentang kegiatan dzikir untuk pembentukan (memperbaiki) akhlak.	Penelitian terdahulu lebih terfokus kepada jamaah tariqat, sedangkan penelitian ini terfokus kepada santri.
3.	Septi Kurniawati	Penerapan Metode Dzikir di Pondok Pesantren Salafiah Al-Munir Al-Islami Keputran Kecamatan Sukoharjo	a. Sama dalam penggunaan metode penelitian b. Sama-sama meneliti di lokasi Pondok Pesantren.	Penelitian terdahulu terfokus pada kegiatan dzikir secara umum, sedangkan penelitian ini terfokus pada kegiatan dzikir Al-Khidmah.

		Kbupaten Pringsewu		
4.	Maulidis Syakur	Peranan Dzikir Dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Istighfar Semarang	a. Sama dalam penggunaan metode penelitian b. Sama-sama meneliti di lokasi Pondok Pesantren.	Penelitian terdahulu terfokus pada kegiatan dzikir secara umum, sedangkan penelitian ini terfokus pada kegiatan dzikir Al-Khidmah.

